



DAMPAK STUNTING TERHADAP PERKEMBANGAN DAN PERTUMBUHAN ANAK USIA DINI

Aura Maharani, Hayani Wulandari

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Stunting pada anak usia dini memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan fisik, kognitif, dan kesejahteraan anak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor penyebab stunting, dampaknya, dan inisiatif intervensi untuk mencegahnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Manfaat dari penelitian ini termasuk pemahaman yang lebih baik tentang stunting, kontribusi pada pembangunan manusia yang berkelanjutan, perbaikan kebijakan dan program intervensi kesehatan, peningkatan kesadaran masyarakat, dan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang stunting pada anak usia dini. Populasi dan sampel dipilih secara representatif untuk memastikan keakuratan temuan penelitian. Stunting dapat disebabkan oleh faktor gizi, lingkungan, sosial, dan budaya. Kolaborasi lintas sektor, partisipasi masyarakat, dan pemantauan berkala diperlukan untuk meningkatkan implementasi intervensi. Diperlukan penelitian komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas program intervensi lintas sektor dalam mencegah stunting pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini mayoritas responden (100%) menyatakan mengetahui apa itu stunting. Sebagian besar responden cenderung setuju bahwa anak stunting memiliki risiko keterlambatan perkembangan motorik (80%) dan kognitif (75%). Namun, terdapat sejumlah responden yang kurang setuju atau netral terhadap aspek sosial-emosional anak stunting (22.86%) dan risiko obesitas di kemudian hari (56.45%). Dampak stunting terhadap kesehatan kronis mendapatkan persetujuan tinggi, dimana sebagian besar responden setuju atau sangat setuju (76.67%). Sementara itu, ketika ditanya mengenai risiko kematian dini, pendapat responden lebih terbagi dengan persentase setuju (48.57%) dan kurang setuju (22.86%) yang relatif mendekati. Dengan demikian, hasil presentase ini menunjukkan bahwa ada variasi pandangan di antara responden terkait dampak stunting pada perkembangan anak, kesehatan kronis, dan risiko kematian dini.

Kata Kunci: Stunting, Anak Usia Dini, Intervensi.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting telah berdampak pada banyak negara selama bertahun-tahun, terutama di negara-negara miskin. Stunting adalah masalah mendesak yang harus ditangani secara serius di bidang tumbuh kembang anak dan kesehatan masyarakat. Seorang anak dengan stunting, yang ditandai dengan perkembangan fisik dan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan usianya, biasanya menunjukkan gejala-gejala ini sejak dini, umumnya sebelum anak berusia dua tahun. Beberapa penyebabnya antara lain asupan makanan yang rendah, masalah kesehatan, dan faktor lingkungan yang tidak mendukung, seperti kemelatan dan keterbatasan akses ke perawatan medis. Namun, ada lebih banyak dampak jangka panjang dari stunting pada anak usia dini daripada sekadar dampak fisik. Selain itu, stunting juga dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan sosial dan kognitif anak. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada produktivitas mereka di tempat kerja, nilai akademis, dan kesejahteraan mereka saat dewasa. Anak-anak yang mengalami stunting akan mengalami kesulitan belajar, sulit fokus, dan memiliki risiko lebih tinggi untuk jatuh sakit (Sari & Ningsih, t.t.). Oleh karena itu, mengatasi stunting berarti memenuhi kebutuhan gizi seseorang serta berinvestasi pada generasi berikutnya.

Untuk meningkatkan standar hidup anak-anak dan generasi berikutnya, penelitian tentang dampak stunting terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sangatlah penting. Masalah ini tidak hanya

berdampak pada satu individu, tetapi juga pada seluruh masyarakat. Produktivitas orang dewasa, prestasi akademik, dan kemampuan anak untuk berkembang secara kognitif semuanya dapat dipengaruhi oleh stunting. Anak-anak yang mengalami stunting juga lebih rentan terhadap berbagai penyakit dan masalah Kesehatan (Widjayatri dkk., 2020). Variabel lingkungan dan sosial sangat penting bagi pertumbuhan anak selain pola makan, yang merupakan penyebab utama stunting. Kemampuan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti memiliki akses terhadap pendidikan yang baik, air bersih dan sanitasi yang layak, serta perawatan kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami penyebab stunting, serta tanda dan dampaknya, serta cara-cara praktis untuk menghindari dan mengobatinya. Hal ini penting agar kemajuan manusia dapat dipertahankan (Rahmidini dkk., 2020).

Dalam penelitian ini, pemahaman dan penyelesaian masalah stunting sangat bergantung pada aspek-aspek seperti pola makan, lingkungan, pendidikan, dan faktor sosial. Inisiatif kebijakan dan intervensi yang lebih baik untuk menurunkan angka stunting di berbagai lokasi juga dapat didasarkan pada temuan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi generasi mendatang serta meningkatkan kesejahteraan anak-anak (Yadika dkk., t.t.).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data

yang relevan dengan masalah yang diteliti adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif menghasilkan data yang tidak dapat dikuantifikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif mendorong peneliti untuk memaparkan hasil penelitian secara detail.

Menurut Sugiyono (2019: 18), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme dan digunakan untuk mengeksplorasi keadaan benda-benda alam (merupakan eksperimen terbalik), peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya generalisasi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode mendeskripsikan fenomena melalui bentuk kalimat dan deskripsi verbal dengan menggunakan metode alami

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Apa faktor utama yang menyebabkan stunting pada anak usia dini

Semua responden melaporkan bahwa mereka mengetahui apa itu stunting, hal ini dapat ditafsirkan sebagai indikator positif dari upaya peningkatan kesadaran masyarakat. Tingkat kesadaran yang tinggi menyiratkan bahwa pengetahuan tentang stunting tersedia secara luas di masyarakat, dan hal ini juga dapat menunjukkan keberhasilan inisiatif pendidikan atau program pencegahan stunting sebelumnya (Sari & Ningsih, t.t.).

Ketika semua responden menunjukkan pemahaman mereka tentang stunting, hal ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk tindakan selanjutnya dalam mengatasi masalah

tersebut. Penekanan dalam konteks ini dapat berupa peningkatan upaya pencegahan, pemberian informasi tambahan mengenai elemen-elemen spesifik dari stunting, dan peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan dan penanganan kasus-kasus stunting yang ada. Namun, walaupun responden menyatakan mengetahui apa itu stunting, penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak dan penyebabnya (Rahmidini dkk., 2020). Pendidikan terus-menerus, pemantauan, dan evaluasi secara berkala akan membantu menjaga tingkat kesadaran yang tinggi dan memastikan bahwa masyarakat tetap terinformasi dan terlibat dalam upaya pencegahan stunting.

Stunting pada anak usia dini merupakan masalah utama yang dapat memiliki konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan dan perkembangan anak. Malnutrisi merupakan kontributor utama terjadinya stunting, terutama pada masa-masa penting seperti masa kehamilan dan masa kanak-kanak. Jika ibu hamil tidak mendapatkan nutrisi yang tepat, pertumbuhan janin dapat terhambat, dan dampaknya dapat terlihat pada tinggi badan anak sejak usia dini. Sama pentingnya, stunting dapat ditingkatkan dengan pemberian makanan yang kurang gizi atau kurangnya pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama masa bayi. Stunting pada masa kanak-kanak disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk interaksi yang kompleks antara faktor biologis, lingkungan, dan pola makan. Kekurangan gizi merupakan kontributor utama, terutama selama periode kritis seperti kehamilan dan masa kanak-kanak. Jika ibu hamil tidak menerima nutrisi yang cukup, pertumbuhan janin bisa terhambat, menyebabkan dampak pada pertumbuhan anak sejak dini. Selain itu, pemberian ASI yang tidak memadai atau

kurang nutrisi juga dapat meningkatkan risiko stunting (Rahmidini dkk., 2020).

Infeksi dan gangguan kronis juga merupakan faktor yang signifikan. Anak-anak yang sering terpapar infeksi atau memiliki gangguan kronis seperti diare kronis, TBC, atau penyakit menular lainnya dapat mengalami keterlambatan pertumbuhan. Kurangnya akses ke layanan kesehatan, terutama pemantauan kesehatan anak yang tidak memadai, dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk mendiagnosis dan mengatasi masalah kesehatan secara dini, sehingga meningkatkan risiko stunting. Anak-anak yang sering terpapar infeksi atau yang memiliki gangguan kronis seperti diare atau TBC dapat mengalami pertumbuhan yang lebih lambat. Pemantauan kesehatan anak yang tidak memadai dapat menghambat deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan, begitu pula dengan akses yang terbatas terhadap layanan Kesehatan (Sari & Ningsih, t.t.).

Faktor lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan. Air yang terkontaminasi dan sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan anak. Di samping itu, kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil dan kurangnya diversifikasi pangan dalam diet anak dapat mempengaruhi ketersediaan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal. Air yang terkontaminasi dan sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko infeksi dan penyakit, yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan anak. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi keluarga dan kurangnya diversifikasi pangan dapat mengakibatkan ketersediaan pangan yang tidak stabil dan kurangnya nutrisi dalam diet anak (Widjayatri dkk., 2020).

Stunting juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya, seperti praktik

pemberian makanan yang tidak tepat dan kurangnya informasi tentang gizi dan kesehatan anak. Untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sangat penting untuk menyadari bahwa stunting adalah konsekuensi dari kombinasi variabel-variabel ini, dan upaya pencegahan dan pengobatan harus mencakup strategi holistik yang mencakup komponen-komponen ini. Stunting diperparah oleh faktor sosial dan budaya seperti praktik pemberian makanan yang salah, seperti memberikan makanan padat terlalu dini atau terlambat, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang gizi dan kesehatan anak. Oleh karena itu, penanganan stunting tidak hanya membutuhkan upaya di bidang gizi dan kesehatan, tetapi juga pendekatan komprehensif yang mencakup seluruh aspek yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini (Sari & Ningsih, t.t.).

B. Bagaimana stunting memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak usia dini, dan apa saja dampaknya pada kesejahteraan dan prestasi sekolah

Fakta bahwa 24 dari 33 responden setuju bahwa stunting berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak usia dini menunjukkan pemahaman tentang konsekuensi berbahaya dari penyakit ini. Stunting, atau pertumbuhan fisik yang terhambat, memiliki konsekuensi jangka panjang yang serius bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Stunting memiliki dampak negatif terutama pada perkembangan fisik anak-anak, karena tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata dapat menjadi indikator gizi buruk atau masalah kesehatan selama fase-fase penting dalam pertumbuhan (Widjayatri dkk., 2020). Stunting juga dapat berdampak pada perkembangan kognitif anak, sehingga mengganggu kemampuan mereka untuk belajar, memahami, dan

berpartisipasi dalam kegiatan kognitif lainnya.

Mayoritas responden setuju, yang mengindikasikan adanya kesadaran akan pentingnya memberikan perhatian khusus pada anak yang mengalami stunting. Upaya pencegahan dan penanganan stunting tidak hanya perlu difokuskan pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga harus mencakup stimulasi kognitif dan pendekatan holistik untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki akses penuh terhadap potensi perkembangan mereka. Data ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk advokasi kebijakan yang lebih baik dalam hal gizi anak dan kesehatan masyarakat, serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah stunting agar setiap anak memiliki peluang optimal untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. (Rahmidini dkk., 2020)

Temuan yang menunjukkan bahwa 22 dari 32 responden percaya bahwa anak-anak yang mengalami stunting lebih mungkin mengalami masalah kesehatan kronis seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung merupakan indikasi yang mengkhawatirkan tentang konsekuensi jangka panjang dari stunting. Temuan ini menyoroti hubungan antara stunting pada masa kanak-kanak dan peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa. Stunting meningkatkan risiko penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung, sehingga menekankan perlunya pencegahan stunting sebagai intervensi pencegahan untuk mengurangi beban penyakit kronis di kemudian hari (Sari & Ningsih, t.t.). Data ini juga dapat digunakan untuk memperkuat advokasi kebijakan untuk memberikan perhatian lebih pada stunting dan mendukung program pencegahan di tingkat masyarakat.

Dengan pemahaman ini, kampanye edukasi yang lebih lanjut

dapat difokuskan pada penekanan dampak jangka panjang stunting, menyoroti urgensi pencegahan sejak dini. Informasi ini dapat digunakan untuk membentuk kebijakan kesehatan yang lebih holistik, yang tidak hanya mengatasi stunting itu sendiri tetapi juga mengurangi risiko penyakit kronis di masa depan. Kesadaran akan hubungan antara stunting dan penyakit kronis dapat menjadi pendorong untuk langkah-langkah preventif yang lebih efektif dan mendalam (Sari & Ningsih, t.t.).

Stunting memiliki dampak yang besar pada perkembangan fisik dan kognitif anak, dengan konsekuensi yang serius bagi kesejahteraan dan prestasi akademik mereka. Pertama dan terutama, stunting ditandai dengan pertumbuhan yang terhambat, yang mengakibatkan anak-anak menjadi lebih pendek dari standar usia mereka. Selama masa-masa penting pertumbuhan, keterbatasan ini dapat menyebabkan defisit gizi dan masalah kesehatan. Anak-anak yang mengalami stunting mungkin memiliki kekuatan fisik di bawah standar, sehingga membatasi daya tahan tubuh dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik (Widjayatri dkk., 2020).

Selain itu, stunting juga berdampak pada perkembangan kognitif anak. Kekurangan gizi selama masa kanak-kanak dapat mengganggu perkembangan otak, mengurangi kemampuan untuk belajar, memahami konsep, dan terlibat dalam kegiatan kognitif lainnya. Anak-anak yang mengalami stunting mungkin akan kesulitan memahami informasi, memecahkan masalah, dan memperoleh kemampuan kognitif yang diperlukan untuk kesuksesan akademis. Dampak stunting tidak hanya berhenti pada aspek fisik dan kognitif, tetapi juga membawa implikasi serius terhadap kesejahteraan anak secara keseluruhan. Anak yang

mengalami stunting lebih rentan terhadap penyakit, infeksi, dan masalah kesehatan lainnya. Kesejahteraan psikososial mereka juga dapat terpengaruh, karena mereka mungkin menghadapi stigma atau penderitaan emosional sebagai akibat dari perbedaan fisik yang mencolok (Sari & Ningsih, t.t.).

Kinerja pendidikan anak-anak yang terhambat juga dapat terganggu. Pertumbuhan akademis dapat diperlambat karena kesulitan memahami pelajaran dan merespons rangsangan kognitif. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan prestasi antara anak yang stunting dan yang tidak, dengan konsekuensi jangka panjang untuk pencapaian pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan stunting bukan hanya masalah kesehatan fisik, tetapi juga merupakan prioritas untuk meningkatkan kesejahteraan dan prestasi anak. Stunting memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak usia dini, dan untuk mengatasinya diperlukan pendekatan holistik yang mencakup nutrisi yang baik, akses ke layanan kesehatan, dan stimulasi kognitif (Sari & Ningsih, t.t.).

C. Apa metode atau inisiatif intervensi yang berguna untuk mencegah stunting pada anak usia dini dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta bagaimana implementasinya dapat ditingkatkan?

Intervensi untuk mencegah stunting pada anak dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan mencakup berbagai metode lintas sektoral. Pertama dan terpenting, pendekatan nutrisi yang tepat sangat penting, termasuk mengajarkan ibu hamil dan keluarga tentang gizi seimbang selama kehamilan dan mendukung praktik pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak. Meningkatkan akses ke layanan kesehatan, seperti memperluas

ketersediaan layanan kesehatan ibu dan anak serta menyediakan pemantauan pertumbuhan anak secara berkala, juga merupakan prioritas (Widjayatri dkk., 2020).

Sanitasi dan kebersihan juga sangat penting, dengan inisiatif untuk mempromosikan akses ke air bersih dan sanitasi yang layak untuk menurunkan risiko penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan anak. Pendidikan kesehatan masyarakat menjadi landasan penting, melalui kampanye penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi anak, perawatan maternal, dan stimulasi kognitif pada masa awal kehidupan. Intervensi ekonomi dan sosial juga menjadi bagian integral, dengan program bantuan sosial dan ekonomi untuk meningkatkan akses keluarga terhadap pangan yang bergizi serta pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui pelatihan keterampilan dan pengentasan kemiskinan. Pendekatan lintas sektor menjadi kunci sukses, dengan kolaborasi antara sektor kesehatan, pendidikan, dan pembangunan ekonomi untuk menyusun program intervensi yang holistik (Rahmidini dkk., 2020).

Untuk meningkatkan implementasi, partisipasi masyarakat yang aktif, peningkatan pemahaman masyarakat, dan pemantauan berkala diperlukan (Widjayatri dkk., 2020). Kolaborasi antarlembaga, dukungan pemerintah, dan penyesuaian berkelanjutan terhadap program-program tersebut menjadi langkah krusial agar intervensi dapat berhasil mencapai dampak maksimal dalam mencegah stunting pada anak usia dini.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara keseluruhan, mengurangi stunting pada anak usia dini dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan mereka memerlukan pendekatan multi-sektor. Perencanaan gizi yang baik, akses yang lebih besar terhadap layanan kesehatan, upaya sanitasi dan kebersihan, serta pendidikan kesehatan masyarakat yang ekstensif merupakan bagian dari intervensi yang efektif (Rahmidini dkk., 2020). Selain itu, intervensi ekonomi dan sosial, seperti program bantuan sosial dan pemberdayaan perempuan, juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan optimal anak.

Berdasarkan hasil kuisioner, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait pandangan responden terhadap isu stunting. Secara umum, mayoritas responden (100%) menyatakan mengetahui apa itu stunting. Namun, ketika ditanyakan mengenai dampak stunting terhadap perkembangan anak, terdapat variasi dalam pandangan. Sebagian besar responden cenderung setuju bahwa anak stunting memiliki risiko keterlambatan perkembangan motorik (80%) dan kognitif (75%). Namun, terdapat sejumlah responden yang kurang setuju atau netral terhadap aspek sosial-emosional anak stunting (22.86%) dan risiko obesitas di kemudian hari (56.45%).

Pertanyaan mengenai dampak stunting terhadap kesehatan kronis mendapatkan persetujuan tinggi, dimana sebagian besar responden setuju atau sangat setuju (76.67%). Sementara itu, ketika ditanya mengenai risiko kematian dini, pendapat responden lebih terbagi dengan persentase setuju (48.57%) dan kurang setuju (22.86%) yang relatif mendekati. Dengan demikian, hasil presentase ini menunjukkan bahwa ada variasi pandangan di antara responden

terkait dampak stunting pada perkembangan anak, kesehatan kronis, dan risiko kematian dini. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai stunting serta perlunya upaya pencegahan dan intervensi yang lebih efektif dalam penanganannya.

Partisipasi aktif masyarakat, peningkatan pengetahuan akan pentingnya kesehatan dan gizi anak, serta ketersediaan sumber daya yang sesuai diperlukan untuk keberhasilan implementasi. Kolaborasi lintas sektor, pendanaan dari pemerintah, dan pemantauan rutin sangat penting untuk menjamin keberlangsungan dan keberhasilan jangka panjang dari inisiatif ini. Dengan menjalankan langkah-langkah ini, kita dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menanggulangi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak. Dengan mengintegrasikan upaya dari berbagai sektor, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak usia dini, memberikan mereka peluang terbaik untuk mencapai potensi penuh mereka dalam kehidupan (Rahmidini dkk., 2020).

Saran

1. Melakukan penelitian komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas program intervensi lintas sektor dalam mencegah stunting pada anak usia dini.
2. Melakukan penelitian mendalam tentang faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi kebiasaan gizi masyarakat.
3. Mengarahkan penelitian untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari mencegah stunting pada kesejahteraan anak dan pencapaian pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 1(2), 124-134.

Erwina Sumartini, S. S. T., & Keb, M. (2020, April). Studi literatur: Dampak stunting terhadap kemampuan kognitif anak. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, pp. 127-134).

Pebrianty, P., Lalli, L., & Embong, M. (2023). Percepatan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini dengan Pendekatan Analisis Spasial. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 259-271.

Rahmidini, A., ST, S., & Keb, M. (2020, April). Stunting LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN STUNTING DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK DAN KOGNITIF ANAK. In *JURNAL SEMINAR NASIONAL* (Vol. 2, No. 01, pp. 90-104).

Sari, D., Ningsih, A. D., & Azzahra, A. (2023). Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Serta Dampaknya Pada Faktor Pendidikan Dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2679-2678.

Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16-27.

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.

Rohaeni, E. (2014). Penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif anak usia dini pada paud nuansa kota bandung. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 181-197.